

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Pondok Pesantren

Nama Sekolah	: SD UT MASYITOH MUSLIMAT NU
NPSN	: 69978811
Alamat	: Desa Bandungrejo Rt.02/Rw.02
Kode Pos	: 59467
Desa/Kelurahan	: Bandungrejo
Kecamatan/Kota	: kecamatan. kalinyamatan
Kabupaten	: kabupaten. Jepara
Provinsi	: Jawa Tengah
Status Sekolah	: Swasta
Waktu penyelenggaraan	: 6/pagi hari
Jenjang pendidikan	: SD
Tahun berdiri	: 2017
Akreditasi	: B ¹

2. Letak Geografis

SD UT Masyitoh Muslimat NU terletak di Desa Bandungrejo Kalinyamatan. SD ini berada di sebelah utara tugu jagad bandungrejo, yang berjarak kurang lebih 1 kilometer. SD UT ini beralamat lengkap di jalan kemasam RT 02 RW 02 Desa Bandungrejo Kecamatan Kalinyamatan Jepara.

Adapun batas wilayah yang berbatasan dengan desa bandungrejo, serta dimana SD UT Masyitoh Muslimat NU berada adalah sebagai berikut :

Sebelah utara	: Desa Purwogondo
Sebelah timur	: Desa Manyargading
Sebelah selatan	: Desa Teluk Kulon
Sebelah barat	: Desa Teluk Wetan

Sebagian besar penduduk sekitar SD UT Masyitoh Muslimat NU beragama Islam. Kondisi masyarakat lingkungan sekolah sebagai masyarakat yang relative memiliki wawasan yang memadai. Sebagian besar

¹ Dikutip dari dokumen profil SD UTMasyitoh Muslimat NU Bandungrejo Kalinyamatan, pada tanggal 15 februari 2023

masyarakat bermata pencaharian wirausaha seperti konveksi, sentra anyaman rotan, buruh pabrik, pedagang, wiraswasta dan Aparatur Sipil Negara (ASN). SD UT Masyitoh Muslimat NU memiliki peluang berkembang cukup besar karena letak geografisnya yang strategis. Lokasi sekolah berada di Kawasan yang mudah dijangkau angkutan umum dan keadaan lingkungan yang tenang dan nyaman.²

3. Sejarah SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo

SD UT Masyitoh adalah sekolah dasar yang berasal dari yayasan masyitoh muslimat NU bandungrejo. Yayasan masyitoh muslimat NU bandungrejo semula hanya mengelola TK masyitoh. TK masyitoh sudah berjalan kurang lebih 30 tahun. Karena tuntutan zaman dan dari masyarakat mengharapakan ada sekolah tingkat dasar yang dapat melanjutkan dari tahap taman kanak-kanak ke tingkat yang lebih tinggi. Akhirnya pengurus yayasan sepakat untuk mendirikan sekolah dasar yang berdiri di lingkup yayasan masyitoh yang bernama SD UT Masyitoh Muslimat NU. UT sendiri kepanjangan dari unggulan terpadu. Sedangkan muslimat NU melatar belakangi bahwa sekolah memang kebutuhan masyarakat yaitu pentingnya pendidikan islam dengan ideologi ahlussunnah waljamaah. Dengan itu berharap SD UT didirikan agar mampu membenahi akhlak siswa dan anak-anak dapat sekolah di sekolah NU.

SD UT Masyitoh didirikan pada tahun 2017 dibawah lingkup yayasan masyitoh. Besar dukungan dari lingkungan sekitar dan masyarakat yayasan mengajukan perijinan dan proposal ke dinas pendidikan, dan organisasi NU serta seluruh banomnya. Di tahun 2018 SD UT Masyitoh resmi diberikan surat ijin dan yayasan membuka pendaftaran peserta didik baru pada tahun 2018. Berdirinya SD UT Masyitoh Muslimat NU ini berkaca dan melihat sekolah-sekolah NU yang besar dan dapat menjadi pertimbangan oleh masyarakat. Banyak masyarakat yang masih jarang dan beranggapan bahwa sekolah swasta NU yang dapat berprestasi dan punya nilai lebih. Sehingga yayasan

² Dikutip dari dokumen profil SD UTMasyitoh Muslimat NU Bandungrejo Kalinyamatan, pada tanggal 15 februari 2023

masyitoh mendirikan SD yang mempunyai program unggulan didalam visi dan misinya.

Dengan berdirinya SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo diterima baik oleh masyarakat sekitar. Hal tersebut dapat dilihat dari data pembukaan peserta didik baru pada tahun pertama yaitu sekolah mendapatkan siswa 33 yang dibagi menjadi 2 kelas. Di tahun kedua, jumlah siswa meningkat yaitu 75 siswa, dalam setiap tahun jumlah siswa mengalami peningkatan. Sehingga di tahun pelajaran 2022/2023 sekolah mampu membuka 5 kelas dengan masing-masing kelas terbagi menjadi 2 rombel. Seiring berjalannya waktu, SD UT semakin dikenal masyarakat luas, sehingga siswanya tidak hanya dari desa bandungrejo sendiri. Jumlah siswa dari awal berdirinya sampai sekarang secara keseluruhan mencapai 208 siswa yang terbagi menjadi 5 kelas.

Adanya SD UT Masyitoh bertujuan untuk melanjutkan ke tingkat dasar dari TK Masyitoh sehingga pada tahun pertama SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo masih bergabung dengan TK Masyitoh. Setelah tahun kedua SD UT Masyitoh resmi berdiri sendiri dan berpindah tempat yang dipimpin oleh Pak Alimul Khasan sebagai Kepala Sekolah. Ditahun pertama kepala sekolah hanya dibantu oleh 6 tenaga pendidik. Namun, dengan berjalanya waktu dan sampai saat ini jumlah guru di SD UT Masyitoh yang berjumlah 20.³

Sejak awal beridri SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo Kalinyamatan Jepara memiliki banyak program unggulan. Salah satu program unggulan yang ada yaitu tahfiz Al-Qur'an. Program Tahfiz yaitu Tahfiz al-Qur'an ditetapkan dengan target 4 juz selama masa pendidikan. Program tahfiz dapat diikuti mulai dari kelas 1 sampai lulus. Dalam melaksanakan pembelajaran tahfiz sekolah menggunakan metode pembiasaan. Pembiasaan tahfiz yang terdapat meliputi kegiatan tasmi', tadarus, dan kelas tahfiz. Namun, program tersebut tidak diikuti semua siswa, hanya bagi siswa yang berminat dan mampu.

³ Dikutip dari dokumen profil SD UTMasyitoh Muslimat NU Bandungrejo Kalinyamatan, pada tanggal 15 februari 2023

Sehingga program tahfiz termasuk program khusus bukan program wajib yang harus diikuti oleh semua siswa.⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, menunjukkan jika SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo merupakan sekolah formal yang mampu menyeimbangkan dalam bidang akademik dan keagamaannya. Sehingga dapat mencetak generasi yang berprestasi dalam akademik dan mencetak generasi sholih sholehah yang berpegang teguh dengan ahlussunah waljamaah.

4. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya sekolah Unggulan Terpadu yang terdepan dalam prestasi dengan dilandasi ajaran ahli sunnah waljamaah.

b. Misi

Misi SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo ditetapkan sebagai representasi dari elemen visi dan elemen Profil Pelajar Pancasila. Elemen visi tersebut yaitu Beriman, Berakhlak Mulia, Cerdas, Mandiri, Berkebinekaan Global Dan Berwawasan Lingkungan. Enam misi SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif.
- 2) Menumbuhkan cara berfikir kreatif dan berwawasan luas.
- 3) Bersikap santun untuk menuju sikap yang berakhlak mulia.
- 4) Mewujudkan kebiasaan yang positif yang berlandaskan nilai-nilai Islam.
- 5) Melaksanakan praktek ibadah, bimbingan membaca al-qur'an, bimbingan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional sebagai wahana pemahaman terhadap nilai-nilai Islam.
- 6) Membangun kompetensi siswa dalam pengembangan sains dan teknologi. Misi disusun agar visi dapat tercapai. Misi disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah yang dijabarkan dalam program dan kegiatan.

⁴ Data diperoleh dari observasi lingkungan sekolah di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, 15 februari, 2023

c. Tujuan

- 1) Menuntaskan program wajib belajar 9 tahun
- 2) Terwujudnya peserta didik yang kompetitif dan berkualitas.
- 3) Terbinanya peserta didik yang berkepribadian, berakhlak mulia dan berbudaya.

Berikut ini adalah program unggulan di SD UT Masyitoh Muslimat Bandungrejo Kalinyamatan Jepara.

- 1) Tahfiz Al-Qur'an (1-4 juz).
- 2) Metode Baca Al-Qur'an Yanbu'a.
- 3) Metode Baca Kitab Kuning.
- 4) Pembiasaan sholat Dhuha.
- 5) Pembiasaan sholat berjamaah.
- 6) Ekstra pengembangan diri dan life skill.
- 7) Character Building agamis dan nasionalis.⁵

B. Deskripsi Data Dinamika Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Program Unggulan Tahfiz di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo Kalinyamatan Jepara.

Pada tahap ini penulis menjelaskan terkait data penelitian yang diperoleh dari beberapa sumber data dan metode yang telah penulis tetapkan. Data yang diperoleh diantaranya melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapat dari SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo Kalinyamatan Jepara. Setelah itu, penulis mengelompokkan data sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Sejarah Implementasi Metode Pembiasaan dalam Program Unggulan Tahfiz di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo Kalinyamatan Jepara

Sekolah Dasar masyitoh beridiri sejak tahun 2018 yang berasal dari yayasan masyitoh. Sejak awal berdiri SD UT Masyitoh mengembangkan program tahfiz. Program tahfiz sebagai salah satu bentuk meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai islam. Program ini disiapkan untuk mendidik dan mewujudkan kebiasaan yang baik dan mampu menjaga kalam-kalam Allah SWT. Namun, program

⁵ Dikutip dari dokumen profil SD UTMasyitoh Muslimat NU Bandungrejo Kalinyamatan, pada tanggal 15 februari 2023

tersebut hanya diikuti oleh beberapa siswa pilihan seperti siswa yang mendaftarkan diri atau karena perintah orang tua dan saran dari guru di sekolah. Sehingga, kegiatan tahfiz hanya diikuti siswa yang mampu, mempunyai minat sendiri dan dorongan dari orang tua.

Program tahfiz sejak awal menggunakan metode pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan sejak awal yaitu tasmu', tadarus, dan kelas tahfiz. Menurut Pak Alimul Khasan selaku kepala sekolah bahwa program tahfiz menggunakan metode pembiasaan. Selama program tahfiz berjalan, sekolah mengadakan perbaikan-perbaikan metode pembiasaan secara bertahap seperti dari periode awal, periode pandemi covid19 dan periode setelah pandemi berakhir.⁶ Berikut sejarah dinamika implementasi metode pembiasaan tahfiz :

a. Sejarah Implementasi Metode Pembiasaan Tahfiz di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo pada Periode Awal

Pada tahun 2018, SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo pertama kali melaksanakan tahfiz dengan metode pembiasaan dengan menginduk di TK Masyitoh. Metode pembiasaan yang digunakan saat periode awal yaitu tadarus di kelas secara bersama-sama dengan dipandu oleh guru kelas sendiri. Menurut Pak Alimul Khasan metode pembiasaan yang dilakukan menjadi acuan dasar dalam melaksanakan tahfiz. Pada periode ini SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo memiliki target hafalan 4 juz. Akan tetapi, pada periode ini menjadi angkatan pertama dalam melaksanakan program tahfiz sehingga program tahfiz belum berjalan sepenuhnya.⁷

Pada tahun kedua sekolah melakukan perbaikan-perbaikan dengan menjadwal dan menambah kegiatan. Seperti penjelasan oleh Pak Alimul Khasan dalam wawancara bahwa, tahun kedua setelah pelaksanaan

⁶ Ahmad Alimul Khasan, wawancara oleh penulis, 14 februari 2023, wawancara 1, transkrip

⁷ Ahmad Alimul Khasan, wawancara oleh penulis, 14 februari 2023, wawancara 1, transkrip

pembiasaan tahfiz dikelas metode pembiasaan mengalami perbaikan secara terjadwal dan teragenda.⁸ Sekolah melaksanakan pembiasaan setiap hari dari pukul 06:30-08:30. Pembiasaan yang dilakukan yaitu tasmi', tadarus dan tahfiz. Tasmi' di SD UT Masyitoh dilakukan pada pukul 06.30 sampai 07.00. kegiatan ini berisi simakan antara guru dan siswa di ruang kantor kepala sekolah. Tasmi' dilakukan 2 siswa dan 1 guru pendamping. Guru bertugas sebagai pengingat ketika siswa melakukan kesalahan dalam hafalan. Sedangkan tadarus menjadi kegiatan yang dilaksanakan oleh semua siswa di aula sekolah. Pada kegiatan ini siswa tahfiz memimpin sedangkan guru bertugas mendampingi siswa. Selanjutnya yaitu pembiasaan tahfiz. Tahfiz yakni kegiatan ziyadah atau menambah hafalan, muroja'ah atau menghafal hafalan sebelumnya dan sambung ayat. Kegiatan ini dilakukan bersama 1 guru dan beberapa siswa di kelas tahfiz.⁹

b. Sejarah Implementasi Metode Pembiasaan Tahfiz di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandongrejo pada Periode Pandemi Covid'19

Pada periode pandemi ini SD UT Masyitoh melaksanakan kegiatan pembiasaan yang berbeda dengan periode sebelumnya. Pada periode ini kegiatan tahfiz mengalami penurunan hafalan pada siswa dikarenakan pelaksanaannya secara daring. Menurut Pak Alimul Khasan kegiatan pembiasaan tahfiz yang dilakukan yaitu hanya tahfiz dengan setoran hafalan dan muroja'ah melalui video yang akan dikirimkan kepada guru tahfiz. Setelah guru menonton video, guru akan memberikan evaluasi kepada masing-masing siswa.¹⁰ Selain itu, pada kegiatan tasmi' dan tadarus tidak dilaksanakan pada periode ini. Namun, tidak

⁸ Ahmad Alimul Khasan, wawancara oleh penulis, 14 februari 2023, wawancara 1, transkrip

⁹ Ahmad Alimul Khasan, wawancara oleh penulis, 14 februari 2023, wawancara 1, transkrip

¹⁰ Ahmad Alimul Khasan, wawancara oleh penulis, 14 februari 2023, wawancara 1, transkrip

berlangsung lama karena secara daring pembiasaan tahfiz tidak cukup efektif. Sehingga sekolah melakukan perubahan dengan melaksanakan pembiasaan secara luring disekolah bagi kelas tahfiz. kelas ini dibagi menjadi kelas yang lebih kecil.

Pada pembiasaan ini siswa datang ke sekolah untuk melaksanakan tahfiz yaitu setoran hafalan, muroja'ah dan sambung ayat. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis pada pukul 07.00-08.00. Siswa dan guru tetap mematuhi protocol Kesehatan dengan menjaga jarak. Menurut Pak Alimul Khasan kegiatan ini kurang efektif karena adanya pro kontra dari masyarakat.¹¹ Sehingga kegiatan ini kembali pada pembelajaran daring. Pada pembelajaran daring ini, guru tahfiz melakukan kedisiplinan pada siswa tahfiz seperti pelafalan makhray yang benar dan peningkatan hafalan. Dengan itu kegiatan pembiasaan dalam periode pandemi dapat berjalan dengan efektif.

c. Sejarah Implementasi Metode Pembiasaan Tahfiz di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo pada pasca pandemic Covid'19

Setelah pandemi berakhir, kegiatan pembiasaan kembali dilakukan secara tatap muka dan menjalankan program yang awal sudah pernah dijalankan. Pembiasaan tahfiz kembali dilakukan secara terjadwal dan teragenda. Namun, terdapat perubahan dari pembiasaan tahfiz yaitu penambahan kelas sehingga terbagi menjadi 3 kelas.¹² Kegiatan tersebut dilakukan untuk memudahkan siswa dalam konsentrasi menghafal dan dibagi atas jumlah hafalan siswa.

Pembiasaan tasmi' kembali dilakukan di pagi hari pada pukul 06.30-07.00 yang diikuti 2 siswa perwakilan dari siswa tahfiz dengan didampingi oleh 1 guru. Siswa melakukan tasmi' sesuai dengan hafalannya. Pembiasaan selanjutnya yaitu tadarus bersama di aula sekolah.

¹¹ Ahmad Alimul Khasan, wawancara oleh penulis, 14 februari 2023, wawancara 1, transkrip

¹² Ahmad Alimul Khasan, wawancara oleh penulis, 14 februari 2023, wawancara 1, transkrip

Pembiasaan ini dilaksanakan pukul 07.00 -07.30 yang diikuti oleh semua siswa dan guru. Kegiatan tadarus dipimpin 2 perwakilan siswa tahfiz serta didampingi oleh guru. Setelah pembiasaan tadarus, siswa tahfiz memasuki ruang kelas tahfiz khusus sedangkan yang tidak mengikuti tahfiz memasuki kelas umum untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tahfiz dilaksanakan pada pukul 07.30-08.30 setiap hari senin-kamis. Masing-masing kelas didampingi oleh 1 guru dan 10 siswa. Pada pembelajaran tahfiz siswa melakukan muroja'ah atau mengulang hafalan sebelumnya, ziyadah atau menambah storan baru dan sambung ayat. Sehingga pembiasaan tahfiz berjalan dengan baik, efektif dan spontan karena dilakukan secara terus menerus.¹³

2. Tahapan-Tahapan Metode Pembiasaan dalam Program Tahfiz di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo Kalinyamatan Jepara

Kegiatan pembiasaan tahfiz di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo merupakan pengimplementasian dari berbagai tahap pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti kegiatan ini memiliki beberapa tujuan. Menurut Ustadzah Laya selaku guru tahfiz kelas atas, menyatakan bahwa tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk memperkuat hafalan siswa, dan meningkatkan hafalan siswa.¹⁴ Sedangkan menurut Ustadzah Ni'matul Afwah, bahwa tujuan dari pembiasaan tahfiz ini untuk melatih anak menjadi disiplin dalam menghafal, sehingga anak menjadi ringan karena terbiasa deres dan mengulang-ngulang hafalannya.¹⁵ Keterangan lain juga dinyatakan oleh Pak Alimul Khasan selaku kepala sekolah yaitu tujuan pembiasaan tahfiz memudahkan siswa agar tidak merasa terbebani, membantu meningkatkan hafalan bagi siswa

¹³ Data diperoleh dari observasi pembiasaan di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo, 13 februari 2023

¹⁴ Laya Lanaya Mahya, wawancara oleh penulis, 20 februari 2023, wawancara 2 transkrip

¹⁵ Ni'matul Afwah, wawancara oleh penulis, 15 februari 2023, wawancara 3, transkrip

taḥfīz dan mempermudah dan memperlancar membaca bagi anak yang belum lancar.¹⁶

Berikut ini daftar nama siswa dan Jumlah hafalan siswa taḥfīz yang mengikuti program taḥfīz di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo Kalinyamatan.¹⁷

Tabel 4. 1 Siswa Taḥfīz

NO	NAMA SISWA	HAFALAN
1.	Tiara putri	6 JUZ
2.	Zidna putri	3 JUZ
3.	Salwatul	2 JUZ
4.	Resa L.A	2 JUZ
5.	M. Hansaliando	2 JUZ
6.	Fatiha B.R	2 JUZ
7.	Wafi	3 JUZ
8.	Salis	2 JUZ
9.	Naja	2 JUZ
10.	Mahya	2 JUZ
11.	Lintang	2 JUZ
12.	Mikaela	2 JUZ
13.	Dafi	2 JUZ
14.	Fila	2 JUZ
15.	Unsa	2 JUZ
16.	Nafisah	2 JUZ
17.	Asanti	2 JUZ
18.	Febri	2 JUZ
19.	Vyu	2 JUZ
20.	Isa	2 JUZ
21.	Sirli	2 JUZ
22.	Ala'	2 JUZ
23.	Najwa	Juz amma
24.	Nilna	Juz amma
25.	Yesika	Juz amma
26.	Wafda	Juz amma

¹⁶ Ahmad Alimul Khasan, wawancara oleh penulis, 14 februari 2023, wawancara 1, transkrip

¹⁷ Dikutip dari dokumen profil SD UTMasyitoh Muslimat NU Bandungrejo Kalinyamatan, pada tanggal 15 februari 2023

27.	Karmila	Juz amma
28.	Arya	Juz amma
29.	Adam	Juz amma
30.	Sahi	Juz amma

Adapun gambaran kegiatan dalam pembiasaan tahfiz dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Jadwal Kegiatan

Jam	Kegiatan	Kelas	
		Tahfiz	Non Tahfiz
06.30-07.00	Tasmi'	Iya	Tidak
07.00-07.30	Tadarus	Iya	Iya
07.30-08.30	Tahfiz	Iya	Tidak
08.30-09.00	KBM	Iya	Iya
09.00-09.30	ISHOMA	Iya	Iya
09.30-12.00	KBM	Iya	Iya
12.00-12.30	ISHOMA	Iya	Iya
12.30-13.00	KBM	Iya	Iya

Pada table tersebut menjelaskan bahwa tahfiz adalah kelas pilihan bukan program wajib diikuti semua siswa. Namun, tahfiz dapat diikuti siswa mulai dari kelas 1. Pola pengaturan pembiasaan tahfiz memiliki identik yang khas sesuai dengan profil SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo.

Adapun tahap-tahap dalam melaksanakan kegiatan ini sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan Implementasi Metode Pembiasaan Tahfiz di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo

Berdasarkan hasil observasi di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo Kalinyamatan Jepara bahwa pertama, siswa memasuki sekolah dengan berjabat tangan dengan guru, kedua yang bertugas tasmi' datang menuju ruang kelas untuk menaruh tas. Ketiga, sebelum memasuki ruang kelas tasmi' guru memberikan intruksi untuk wudhu terlebih dahulu di sekolah. Pada pelaksanaan wudhu siswa didampingi oleh guru.

Selanjutnya siswa memasuki ruang guru dan menyiapkan diri untuk melakukan pembiasaan tasmi'. Guru mengucapkan salam dan memimpin doa sebelum kegiatan tasmi' dimulai.¹⁸ Sesuai dengan penjelasan ustadzah laya bahwa pertama siswa datang dan bersalaman dengan guru di depan sekolah, setelah itu siswa yang bertugas tasmi' bersiap diruang kantor dengan didampingi oleh guru untuk pembiasaan tasmi'.¹⁹

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendahuluan pembiasaan tahfiz di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo sebagai berikut :

- 1) Siswa datang ke sekolah dan berjabat tangan dengan guru di depan sekolah
- 2) Siswa memasuki kelas untuk menaruh tas.
- 3) Siswa melakukan wudhu dengan didampingi oleh guru.
- 4) Siswa memasuki ruang guru dan menyiapkan diri.
- 5) Guru mengucapkan salam dan memimpin doa sebelum kegiatan dimulai.

b. Kegiatan Inti Implementasi Metode Pembiasaan Tahfiz di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo

Dari hasil observasi peneliti memperoleh fakta bahwa pembiasaan tahfiz yang dilakukan di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo yaitu meliputi pembiasaan tasmi', tadarus dan tahfiz.

1) Tasmi'

Tasmi' merupakan kegiatan simakan antara guru dan siswa. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran. Tasmi' dilakukan oleh 2 siswa secara bergantian, dengan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan hafalan yang didapat dan diperdengarkan kepada guru pembimbing dengan

¹⁸ Data diperoleh dari observasi pembiasaan di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo, 13 februari 2023

¹⁹ Laya Lanaya Mahya, wawancara oleh penulis, 20 februari 2023, wawancara 2 transkrip

menggunakan mic.²⁰ Menurut hasil wawancara kepada guru pembimbing bahwa Siswa melakukan itu dengan memperhatikan makhraj dan tajwid Al-Qur'an. Sehingga guru dapat memberikan mengevaluasi secara langsung.²¹ Pak Alimul Khasan menjelaskan juga bahwa Tasmi' dilakukan untuk melatih percaya diri siswa dan menilai kemampuan hafalan siswa.²²

2) Tadarus

Tadarus yang terdapat di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo yaitu kegiatan yang dilakukan setelah tasmi'. Kegiatan ini diikuti semua siswa yang dipandu oleh siswa tahfiz di aula sekolah. Tadarus berisi pembacaan Asmaul Husna, membaca surat-surat pendek seperti Al-Ikhlas sampai Al-Kafirun dan diakhiri doa penutup. Setelah kegiatan tadarus di aula, guru mengkoordinir pembagian kelas tahfiz maupun tidak pada siswa.²³ Pak Alimul Khasan memberikan penjelasan bahwa siswa tahfiz diberikan tugas untuk memberikan teladan bagi siswa lain dan tadarus memudahkan siswa yang belum bisa membaca dengan tadarus siswa akan terbiasa mendengar dan menirukan.²⁴

3) Tahfiz

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi penulis, inti dari pembelajaran tahfiz di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo, yaitu siswa melakukan muroja'ah terlebih dahulu secara bergantian satu persatu kepada guru tahfiz, setelah muroja'ah siswa melakukan hal yang sama bergantian

²⁰ Data diperoleh dari observasi pembiasaan di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo, 13 februari 2023

²¹ Muzalifah, wawancara oleh penulis, 16 februari 2023, wawancara 4 transkrip

²² Ahmad Alimul Khasan, wawancara oleh penulis, 14 februari 2023, wawancara 1, transkrip

²³ Data diperoleh dari observasi pembiasaan di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo, 13 februari 2023

²⁴ Ahmad Alimul Khasan, wawancara oleh penulis, 14 februari 2023, wawancara 1, transkrip

untuk setor hafalan baru kepada guru tahfiz. sedangkan siswa yang belum maju menunggu sambil muroja'ah di tempat masing-masing atau simakan kepada teman sejawat. Di dalam kegiatan pembelajaran evaluasi individu dilakukan oleh pembimbing dalam setiap baacan yang kurang tepat. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan semua guru hampir sama, namun dalam melaksanakan tidak sama yaitu muroja'ah, ziyadah atau menambah hafalan, dan simai²⁵

Ustadzah Laya juga menambahkan bahwa “setelah itu setoran hafalan anak maju ke depan guru mendengarkan sambil membenahi kalo ada salah atau lupa. Setoran hafalan dilakukan secara urut anak itu cepet-cepetan membuat barisan buat maju. setelah setoran hafalan atau menambah, hafalan muroja'ah, muroja'ah itu hafalan mengulang yang sudah dihafal sebelumnya dan sambung ayat.”²⁶ sedangkan menurut ustadzah muzalifah berpendapat bahwa “siswa tahfiz dikelas melakukan 3 proses yaitu ziyadah, muroja'ah dan sambung ayat yang dilakukan secara bergantian ke depan.”²⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan inti pembiasaan tahfiz di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa melakukan pembiasaan tasmi' yang dilakukan 2 siswa dari perwakilan siswa tahfiz
- 2) Selanjutnya pembiasaan tadarus yang diikuti semua siswa yang dipimpin oleh salah satu siswa tahfiz.
- 3) Siswa melaksanakan pembiasaan tahfiz di kelas khusus.

²⁵ Data diperoleh dari observasi pembelajaran tahfiz di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo, 16 februari 2023.

²⁶ Laya Lanaya Mahya, wawancara oleh penulis, 20 februari 2023, wawancara 2 transkrip

²⁷ Muzalifah, wawancara oleh penulis, 16 februari 2023, wawancara 4 transkrip

c. Kegiatan Penutup Implementasi Metode Pembiasaan Tahfiz di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti kepada Ustadzah Ni'matul Afwah, menyatakan bahwa setelah pembiasaan tahfiz selesai guru memberikan evaluasi kepada siswa lalu ditutup dengan berdoa setelah belajar terus salam.²⁸ Ustadzah Laya menjelaskan hal yang sama bahwa, jika masih ada waktu dilakukan pembiasaan sambung ayat sesama teman, sambil membenahi bacaan, ditutup dengan berdoa setelah belajar secara bersama-sama lalu salam.²⁹ Dari hasil observasi peneliti kegiatan penutup pembiasaan tahfiz berakhir pada pukul 08.30 bahwa kegiatan ini diakhiri dengan evaluasi guru. Guru memberikan evaluasi seperti kesalahan tajwid, kesalahan makhraj dan dukungan kepada siswa. Selanjutnya guru mengucapkan salam dan setelah kegiatan pembiasaan tahfiz berakhir dilanjutkan siswa tahfiz memasuki kelas masing-masing untuk mengikuti pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada guru tahfiz di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo Kalinyamatan Jepara.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan penutup pembiasaan tahfiz di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo Kalinyamatan Jepara meliputi :

- 1) Guru mengevaluasi kegiatan pembiasaan kepada seluruh siswa.
- 2) Guru mengucapkan salam penutup.
- 3) Siswa meninggalkan kelas menuju kelas umum.

²⁸ Ni'matul Afwah, wawancara olen penulis, 15 februari 2023,wawancara 3, transkrip

²⁹ Laya Lanaya Mahya, wawancara oleh penulis, 20 februari 2023, wawancara 2 transkrip

3. Dampak Implementasi Metode Pembiasaan dalam Program Tahfiz di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo Kalinyamatan Jepara

Dalam menerapkan suatu metode tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai serta memberikan perubahan pada suatu kegiatan. Dalam menerapkan metode pembiasaan SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo menghasilkan dampak baik bagi siswa yaitu meliputi :

a. Dampak Implementasi Metode Pembiasaan Terhadap Prestasi Siswa Tahfiz di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo

Sesuai hasil wawancara dan hasil observasi peneliti terdapat dampak prestasi pada siswa. Adapun dampak prestasi siswa di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo yaitu sebagai berikut :

1) Meningkatkan Ketelitian

Dari hasil observasi siswa tahfiz melafalkan hafalan dengan sangat teliti dari segi tajwidnya, makhrojnya dan panjang pendek dari setiap bacaan.³⁰ Hal ini diperkuat oleh pendapat Ustadzah Laya bahwa, memberikan dampak positif, anak menjadi lebih teliti dalam mengaji, dalam tajwidnya panjang pendeknya dan makhrajnya.³¹

2) Meningkatkan Kelancaran Menghafal

Seperti yang terlihat dalam observasi peneliti siswa menjadi lancar dalam membaca sehingga siswa melakukan tanpa ada kendala. Adanya pembiasaan akan memudahkan siswa yang belum baik dalam bacaan dan belum hafal akan mudah diingat dan ditirukan.³² Ustadzah Ni'matul Afwah juga memberikan pendapat jika dampak yang ditimbulkan

³⁰ Data diperoleh dari observasi pembelajaran tahfiz di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo, 16 februari 2023.

³¹ Laya Lanaya Mahya, wawancara oleh penulis, 20 februari 2023, wawancara 2 transkrip

³² Data diperoleh dari observasi pembelajaran tahfiz di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo, 16 februari 2023.

yaitu siswa banyak yang menambah hafalan, semakin lancar dalam menghafal dan teliti.³³

3) Meningkatkan Hafalan Siswa

Berdasarkan hasil observasi peneliti siswa dengan adanya pembiasaan tahfiz siswa menjadi lebih mudah dalam menghafal dan membuat siswa tidak merasa tertekan. Siswa tahfiz setiap hari menambah hafalan mulai dari 3-10 ayat setiap siswa.³⁴ Seperti penjelasan dari Ustadzah Muzalifah berpendapat bahwa, setiap hari ada peningkatan dalam hafalan siswa, siswa harus dibiasakan akan berdampak pada diri siswa mudah mengingat.³⁵

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dampak prestasi implementasi metode pembiasaan dalam program tahfiz memberikan dampak yang baik bagi prestasi siswa meliputi hafalan terus bertambah, lebih teliti dalam membaca seperti tajwidnya, dan panjang pendeknya.

b. Dampak Implementasi Metode Pembiasaan Terhadap Perilaku Siswa Tahfiz di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo pembiasaan tahfiz selain berdampak pada prestasi namun juga berdampak terhadap sikap siswa. Dampak yang muncul pada sikap siswa yaitu sebagai berikut :

1) Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa

Hal tersebut terlihat dari siswa tahfiz yang bertugas tasmi'. Siswa melakukan tasmi' dengan lantang melalui mic sekolah yang diperdengarkan kepada seluruh warga sekolah setiap harinya. Tidak hanya itu siswa yang memimpin tadarus adalah perwakilan dari siswa tahfiz. Salah satu tujuannya

³³ Ni'matul Afwah, wawancara olen penulis, 15 february 2023, wawancara 3, transkrip

³⁴ Data diperoleh dari observasi pembelajaran tahfiz di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo, 16 february 2023.

³⁵ Muzalifah, wawancara oleh penulis, 16 february 2023, wawancara 4 transkrip

yaitu melatih mental siswa dihadapan orang banyak.³⁶ Seperti penjelasan Pak Alimul Khasan bahwa tasmi' itu untuk menguji hafalan siswa dan mental siswa apakah berani atau tidak.³⁷

2) Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab

Pada pembiasaan tahfiz muncul sikap tanggung jawab dalam menghafal setoran, muroja'ah dalam pembelajaran tahfiz. Siswa melakukan dengan serius karena dia merasa memiliki tanggung jawab yang harus di selesaikan. Dalam hal lain dapat dilihat dalam observasi siswa yang diberikan tugas memimpin melaksanakan tugas dengan baik dan datang tepat waktu.³⁸ Ustadzah Ni'matul Afwah siswa yang mengikuti program tahfiz saat disekolah siswa selalu mengikuti kegiatan dengan baik dan tanggung jawab contohnya setiap hari selalu menambah hafalan karena merasa ada hal yang harus dicapai yaitu target 4 juz.³⁹

3) Menumbuhkan Sikap Tertib dan Displin

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi peneliti dalam pembiasaan tahfiz tepat pukul 06.30 siswa yang bertugas tasmi' sudah menempatkan diri dan menunggu guru pembimbing datang untuk melakukan tasmi'. Hal tersebut dapat dilihat jika siswa mampu bersikap disiplin. Tidak hanya di pembiasaan tasmi', saat pembiasaan tadarus siswa tahfiz maupun non tahfiz sudah duduk berbaris diaula pada jam yang telah ditentukan, Setelah tadarus siswa tahfiz dengan tertib memasuki kelas tahfiz masing-masing.⁴⁰ Ustadzah Laya mengungkapkan bahwa

³⁶ Data diperoleh dari observasi pembelajaran tahfiz di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo, 13 februari 2023.

³⁷ Ahmad Alimul Khasan, wawancara oleh penulis, 14 februari 2023, wawancara 1, transkrip

³⁸ Data diperoleh dari observasi pembelajaran tahfiz di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo, 13 februari 2023.

³⁹ Ni'matul Afwah, wawancara olen penulis, 15 februari 2023, wawancara 3, transkrip

⁴⁰ Data diperoleh dari observasi pembelajaran tahfiz di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo, 13 februari 2023

dampak yang terjadi siswa disiplin dalam mengikuti pembiasaan, tertib dalam setoran hafalan dan muroja'ah jika waktunya maju anak akan bergantian secara urut.⁴¹ Maka dapat disimpulkan bahwa dampak sikap dari implementasi metode pembiasaan tahfiz yaitu siswa menjadi percaya diri, tanggung jawab, disiplin, dan tertib dalam pembiasaan tahfiz.

C. Analisis Data Penelitian Dinamika Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Program Unggulan Tahfiz di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo Kalinyamatan Jepara.

1. Sejarah Implementasi Metode Pembiasaan dalam Program Unggulan Tahfiz di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo Kalinyamatan Jepara

Sejarah merupakan pengalaman hidup yang dicatat dari masa lalu yang menjadi suatu kekhasan sekaligus sebagai pembeda dari yang lainnya.⁴² Hal ini sesuai dengan temuan peneliti bahwa, Sekolah Dasar masyitoh beridiri sejak tahun 2018 yang berasal dari yayasan masyitoh. Sejak awal berdiri SD UT Masyitoh mengembangkan program tahfiz. Program tahfiz sebagai salah satu bentuk meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai islam. Program ini disiapkan untuk mendidik dan mewujudkan kebiasaan yang baik dan mampu menjaga kalam-kalam Allah SWT. Namun, program tersebut hanya diikuti oleh beberapa siswa pilihan seperti siswa yang mendaftarkan diri atau karena perintah orang tua dan saran dari guru di sekolah. Sehingga, kegiatan tahfiz hanya diikuti siswa yang mampu, mempunyai minat sendiri dan dorongan dari orang tua.

Berdasarkan pernyataan di atas berbeda dengan sekolah lain karena SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo memiliki dinamika yang berbeda dari yang lainnya. Adapun dinamika diantara lain periode awal,

⁴¹ Laya Lanaya Mahya, wawancara oleh penulis, 20 february 2023, wawancara 2 transkrip

⁴² M Dien Madjid,dkk, *Ilmu Sejarah : Sebuah Pengantar*, (Jakarta : Prenada media grup,2014)

periode pandemi covid19 dan periode pasca pandemi covid19.

a. Implementasi Metode Pembiasaan Tahfız di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo pada Periode Awal

Metode pembiasaan yang digunakan saat periode awal yaitu tadarus di kelas secara bersama-sama dengan dipandu oleh guru kelas sendiri. Menurut Pak Alimul Khasan metode pembiasaan yang dilakukan menjadi acuan dasar dalam melaksanakan tahfız. Pada periode ini SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo memiliki target hafalan 4 juz. Akan tetapi, pada periode ini menjadi angkatan pertama dalam melaksanakan program tahfız sehingga program tahfız belum berjalan sepenuhnya. Pada tahun kedua sekolah melakukan perbaikan-perbaikan dengan menjadwalkan dan menambah kegiatan. Seperti penjelasan oleh Pak Alimul Khasan dalam wawancara bahwa, tahun kedua setelah pelaksanaan pembiasaan tahfız dikelas metode pembiasaan mengalami perbaikan secara terjadwal dan teragenda.⁴³ Metode pembiasaan menurut Muhammad Noer Cholifudin Zuhri bahwa bentuk pembiasaan dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan melakukan kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan teladan dan kegiatan terprogram.⁴⁴ Hal ini sesuai dengan temuan peneliti bahwa di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo melakukan pembiasaan secara rutin dan terprogram. Pembiasaan terprogram di awal yaitu menarget hafalan 4 juz dengan melalui beberapa cara meliputi pembiasaan tasmi', tadarus dan tahfız.

b. Implementasi Metode Pembiasaan Tahfız di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo pada Periode Pandemi Covid'19

Pada masa pandemi covid-19 mengubah berbagai aspek kehidupan manusia yang berdampak besar pada

⁴³ Ahmad Alimul Khasan, wawancara oleh penulis, 14 februari 2023, wawancara 1, transkrip

⁴⁴ Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, "Studi Tentang Efektifitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta", Vol.11,No.1, 2013,119

berbagai macam sektor salah satunya yaitu dunia pendidikan. Dunia pendidikan juga merasakan dampak dari wabah tersebut.⁴⁵ Hal ini sesuai dengan temuan peneliti di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo selama pandemi kegiatan pembiasaan tahfiz tidak berjalan dengan lancar. Karena pada masa pandemi pemerintah menganjurkan sekolah melalui online atau daring. Dampak dari hal tersebut pembiasaan tahfiz yang dapat dilakukan hanya tahfiz yaitu setoran hafalan dan muroja'ah. Sehingga pembiasaan tasmi' dan tadarus terpaksa harus di tiadakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari kepala sekolah kegiatan pembiasaan tahfiz yang dilakukan yaitu hanya tahfiz dengan setoran hafalan dan muroja'ah melalui video yang akan dikirimkan kepada guru tahfiz. Setelah guru menonton video, guru akan memberikan evaluasi kepada masing-masing siswa.⁴⁶ Selain itu, pada kegiatan tasmi' dan tadarus tidak dilaksanakan pada periode ini. Namun, tidak berlangsung lama karena secara daring pembiasaan tahfiz tidak cukup efektif. Sehingga sekolah melakukan perubahan dengan melaksanakan pembiasaan secara luring disekolah bagi kelas tahfiz. kelas ini dibagi menjadi kelas yang lebih kecil.

Pada pembiasaan ini siswa datang ke sekolah untuk melaksanakan tahfiz yaitu setoran hafalan, muroja'ah dan sambung ayat. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis pada pukul 07.00-08.00. Siswa dan guru tetap mematuhi protokol kesehatan dengan menjaga jarak. Menurut Pak Alimul Khasan kegiatan ini kurang efektif karena adanya pro kontra dari masyarakat.⁴⁷ Sehingga kegiatan ini kembali pada pembelajaran daring. Pada pembelajaran daring ini, guru tahfiz melakukan kedisiplinan pada siswa tahfiz seperti pelafalan makhrāj yang benar dan peningkatan hafalan. Dengan itu kegiatan

⁴⁵ Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, "*Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19*", Vol.1, No.1, 2020

⁴⁶ Ahmad Alimul Khasan, wawancara oleh penulis, 14 februari 2023, wawancara 1, transkrip

⁴⁷ Ahmad Alimul Khasan, wawancara oleh penulis, 14 februari 2023, wawancara 1, transkrip

pembiasaan dalam periode pandemi dapat berjalan dengan efektif.

c. Implementasi Metode Pembiasaan Tahfız di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo pada pasca pandemic Covid'19

Pembelajaran pasca pandemic covid-19 merupakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan melalui tatap muka atau luring (luar jaringan). Pembelajaran luring atau biasa disebut tatap muka suatu pembelajaran yang dilakukan di sekolah dengan saling berinteraksi guru dan siswa. Pembelajaran luring adalah harapan baru yang ditunggu masyarakat.⁴⁸ Berdasarkan hasil penemuan peneliti bahwa setelah pandemi berakhir, kegiatan pembiasaan kembali dilakukan secara tatap muka dan menjalankan program yang awal sudah pernah dijalankan. Pembiasaan tahfız kembali dilakukan secara terjadwal dan teragenda. Namun, terdapat perubahan dari pembiasaan tahfız yaitu penambahan kelas sehingga terbagi menjadi 3 kelas. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memudahkan siswa dalam konsentrasi menghafal dan dibagi atas jumlah hafalan siswa.

Dalam penelitian ini di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo memiliki beberapa cara dalam pembiasaan tahfız diantara lain yaitu tasmi', tadarus, dan tahfız. Tasmi' merupakan dilakukan dengan cara siswa menyetorkan surah-surah yang telah dihafal dengan berurutan dan bertahap kepada fasilitator. Fasilitator mengamati hafalan yang disetorkan oleh siswa dengan teliti.⁴⁹ Hal tersebut sesuai dengan pembiasaan tasmi' di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo yaitu Pembiasaan tasmi' yang diikuti 2 siswa perwakilan dari siswa tahfız dengan didampingi oleh 1 guru. Siswa melakukan tasmi' sesuai dengan hafalannya sedangkan guru menyimak hafalan siswa. Pembiasaan selanjutnya

⁴⁸ Bestari Laia,dkk, *Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19*, (Sukabumi : CV.Jejak, 2022), 20-24

⁴⁹ Alfina Bilqisth Shafia,dkk, "Pelatihan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Muroja'ah dan Tasmi' untuk meningkatkan Tahfız Juz 30 di SDI Al-Barokah Pamekasan Madura", Vol.2,No.3,2021, 4

yaitu tadarus bersama di aula sekolah. Pembiasaan ini dilaksanakan pukul 07.00 -07.30 yang diikuti oleh semua siswa dan guru. Kegiatan tadarus dipimpin 2 perwakilan siswa tahfiz serta didampingi oleh guru. Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat Zamakhsyari bahwa tadarus adalah membaca secara berulang-ulang, dengan disertai pemahaman sampai seseorang mudah dalam menghafalnya. Tadarus dapat dilakukan minimal 2 orang atau lebih, jika hanya dilakukan 1 orang maka belum bisa disebut dengan tadarus.⁵⁰

Pembiasaan yang berikutnya adalah tahfiz. Tahfiz dalam penelitian Mughni Najib menyatakan bahwa sebelum siswa menyetorkan hafalan kepada guru, kiyai atau mudhir maka seorang penghafal sudah hafal ayat atau surah sebelum disamakan kepada guru tahfiz.⁵¹ Tahfiz dilakukan dengan beberapa cara yaitu muroja'ah, ziyadah dan sambung ayat. Muroja'ah yang dilakukan di SD UT Masyitoh yaitu siswa mengulang hafalan sebelumnya kepada guru tahfiz. Hal ini sesuai dengan penelitian Windi Astuti bahwa muroja'ah yang memiliki arti pengulangan. Dengan melakukan muroja'ah secara konsisten akan menguatkan hafalan siswa.⁵² Metode setor merupakan membacakan hafalan baru yang diperdengarkan kepada ustadz atau pendidik.⁵³ Sesuai dengan penelitian Umar, SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo melakukan ziyadah yaitu siswa menambah setoran hafalan baru maju ke depan guru satu persatu. Setelah melakukan ziyadah dan muroja'ah siswa melakukan sambung ayat kepada teman sejawat yang dipimpin oleh guru tahfiz atau pembimbing. Sambung ayat dalam penelitian Sholihuddin merupakan menyambung ayat yang pertama sampai ayat

⁵⁰ Zamakhsyari, "Tadarus Alqur'an: Urgensi, Tahapan, dan Penerapannya", Vol.1, No.1, 2016, 22-23

⁵¹ Mughni Najib, "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk", Vol.8, No.3, 2018, 3-6

⁵² Windi Astuti, dkk, "Implementasi Pendidikan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Muroja'ah", Vol.5, No.1, 2021, 76

⁵³ Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim", Vol.6, No.1, 2017, 8-10

yang selanjutnya dengan cara bergantian sehingga bacaan dapat dilanjutkan.⁵⁴

2. Tahapan-Tahapan Metode Pembiasaan dalam Program Tahfiz di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo Kalinyamatan Jepara

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembelajaran tahfiz di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, meliputi 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dari bentuk implementasi rencana program yang telah dibuat sebelumnya dan menerapkan metode dalam langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembiasaan tahfiz di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo merupakan pengimplementasian dari berbagai tahap pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti kegiatan ini memiliki beberapa tujuan diantaranya yaitu memperkuat hafalan siswa, dan meningkatkan hafalan siswa. Hal ini sesuai dengan temuan dari Nurul Ihsani bahwa dalam proses pembiasaan dalam pendidikan suatu hal yang penting terutama bagi anak usia dini. Ingatan pada masa anak-anak belum kuat, sehingga ingatan anak-anak mudah beralih terhadap hal-hal yang baru dan yang disukainya. Dengan pembiasaan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir tertentu akan membuat anak terbiasa mengingat hal yang dilakukan secara berulang.⁵⁵

Adapun kegiatan dalam pembiasaan tahfiz antara lain :

a. Kegiatan Pendahuluan Implementasi Metode Pembiasaan Tahfiz di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo

Dalam kegiatan pendahuluan berisi tentang gambaran kegiatan guru yang bertujuan menyiapkan

⁵⁴ Sholihuddin,dkk, "Pendampingan Metode Takrir Dan Sambung Ayat Dalam Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Santri di PPTQ Hadi Imaan Dukun Gresik", Vol.2, No.1, 2022,33

⁵⁵ Nurul ihsani,dkk,"*Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini*",Vol.3,No.1,2018,50

siswa secara psikis dan fisik siswa sebelum memasuki kegiatan inti.⁵⁶ Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa berdasarkan hasil observasi di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo Kalinyamatan Jepara bahwa pertama, siswa memasuki sekolah dengan berjabat tangan dengan guru, kedua yang bertugas tasmi' datang menuju ruang kelas untuk menaruh tas. Ketiga, sebelum memasuki ruang kelas tasmi' guru memberikan intruksi untuk wudhu terlebih dahulu di sekolah. Pada pelaksanaan wudhu siswa didampingi oleh guru. Selanjutnya siswa memasuki ruang guru dan menyiapkan diri untuk melakukan pembiasaan tasmi'. Guru mengucapkan salam dan memimpin doa sebelum kegiatan tasmi' dimulai.

b. Kegiatan Inti Implementasi Metode Pembiasaan Tahfiz di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo

Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok pada pembelajaran yang didesain untuk mengacu pada prosedur pada pendekatan pembelajaran scientific.⁵⁷ Hal tersebut sesuai hasil penelitian bahwa dari hasil observasi peneliti memperoleh fakta bahwa pembiasaan tahfiz yang dilakukan di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo yaitu meliputi pembiasaan tasmi', tadarus dan tahfiz.

1) Tasmi'

Tasmi' merupakan kegiatan simakan antara guru dan siswa. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran. Tasmi' dilakukan oleh 2 siswa secara bergantian, dengan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan hafalan yang didapat dan diperdengarkan kepada guru pembimbing dengan menggunakan mic. Siswa melakukan hal tersebut dengan memperhatikan makhraj dan tajwid Al-

⁵⁶ Fita Mustafida, Pendidikan Islam Multikultural,(Depok: PT Rajagrafindo Persada,2020),149

⁵⁷ Fita Mustafida, Pendidikan Islam Multikultural,(Depok: PT Rajagrafindo Persada,2020),149

Qur'an. Sehingga guru dapat mampu mengevaluasi secara langsung.

2) Tadarus

Tadarus yang terdapat di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo yaitu kegiatan yang dilakukan setelah tasmî'. Kegiatan ini diikuti semua siswa yang dipandu oleh siswa tahfiz di aula sekolah. Tadarus berisi pembacaan Asmaul Husna, membaca surat-surat pendek seperti Al-Ikhlâs sampai Al-Kafirun dan diakhiri doa penutup. Setelah kegiatan tadarus di aula, guru mengkoordinir pembagian kelas tahfiz maupun tidak pada siswa.⁵⁸

3) Tahfiz

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi penulis, inti dari pembelajaran tahfiz di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo, yaitu siswa melakukan muroja'ah terlebih dahulu secara bergantian satu persatu kepada guru tahfiz, setelah muroja'ah siswa melakukan hal yang sama bergantian untuk setor hafalan baru kepada guru tahfiz. sedangkan siswa yang belum maju menunggu sambil muroja'ah di tempat masing-masing atau simakan kepada teman sejawat. Di dalam kegiatan pembelajaran evaluasi individu dilakukan oleh pembimbing dalam setiap baacan yang kurang tepat. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan semua guru hampir sama, namun dalam melaksanakan tidak sama yaitu muroja'ah, ziyadah atau menambah hafalan, dan simai⁵⁹

Ustadzah Laya juga menambahkan bahwa “setelah itu setoran hafalan anak maju ke depan guru mendengarkan sambil membenahi kalo ada salah atau lupa. Setoran hafalan dilakukan secara urut anak itu cepet-cepetan membuat barisan buat maju. setelah setoran hafalan atau menambah, hafalan muroja'ah, muroja'ah

⁵⁸ Data diperoleh dari observasi pembiasaan di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo, 13 februari 2023

⁵⁹ Data diperoleh dari observasi pembelajaran tahfiz di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo, 16 februari 2023.

itu hafalan mengulang yang sudah dihafal sebelumnya.”⁶⁰

c. Kegiatan Penutup Implementasi Metode Pembiasaan Tahfiz di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo

Kegiatan penutup ialah kegiatan untuk mengakhiri pembelajaran yang dirancang untuk mengulas kembali inti pelajaran agar siswa dapat menerima gambaran yang lengkap dari materi pelajaran dan hasil belajar.⁶¹ Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian bahwa berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti kepada Ustadzah Ni'matul Afwah, menyatakan bahwa setelah pembiasaan tahfiz selesai guru memberikan evaluasi kepada siswa lalu ditutup dengan berdoa setelah belajar terus salam.⁶² Ustadzah Laya menjelaskan hal yang sama bahwa, jika masih ada waktu dilakukan pembiasaan sambung ayat sesama teman, sambil membenahi bacaan, ditutup dengan berdoa setelah belajar secara bersama-sama lalu salam.⁶³ Berdasarkan hasil observasi peneliti kegiatan penutup pembiasaan tahfiz berakhir pada pukul 08.30 bahwa kegiatan ini diakhiri dengan evaluasi guru. Guru memberikan evaluasi seperti kesalahan tajwid, kesalahan makhraj dan dukungan kepada siswa. Selanjutnya guru mengucapkan salam dan setelah kegiatan pembiasaan tahfiz berakhir dilanjutkan siswa tahfiz memasuki kelas masing-masing untuk mengikuti pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada guru tahfiz di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo Kalinyamatan Jepara.

⁶⁰ Laya Lanaya Mahya, wawancara oleh penulis, 20 februari 2023, wawancara 2 transkrip

⁶¹ Fita Mustafida, Pendidikan Islam Multikultural,(Depok: PT Rajagrafindo Persada,2020),149

⁶² Ni'matul Afwah, wawancara olen penulis, 15 februari 2023,wawancara 3, transkrip

⁶³ Laya Lanaya Mahya, wawancara oleh penulis, 20 februari 2023, wawancara 2 transkrip

beda disetiap tingkatan usia.⁶⁵ Hal itu sesuai dengan penemuan peneliti bahwa kemampuan siswa dalam menghafal berbeda-beda. Sesuai hasil wawancara dan hasil observasi peneliti terdapat dampak prestasi pada siswa. Adapun dampak prestasi seperti memiliki ketelitian, peningkatan dan kelancaran dalam menghafal.

1) Meningkatkan Ketelitian

Dari hasil observasi siswa tahfiz melafalkan hafalan dengan sangat teliti dari segi tajwidnya, makhrojnya dan panjang pendek dari setiap bacaan.⁶⁶ Hal ini diperkuat oleh pendapat Ustadzah Laya bahwa, memberikan dampak positif, anak menjadi lebih teliti dalam mengaji, dalam tajwidnya panjang pendeknya dan makhrajnya.⁶⁷

2) Meningkatkan Kelancaran Menghafal

Seperti yang terlihat dalam observasi peneliti siswa menjadi lancar dalam membaca sehingga siswa melakukan tanpa ada kendala. Adanya pembiasaan akan memudahkan siswa yang belum baik dalam bacaan dan belum hafal akan mudah diingat dan ditirukan.⁶⁸ Ustadzah Ni'matul Afwah juga memberikan pendapat jika dampak yang ditimbulkan yaitu siswa banyak yang menambah hafalan, semakin lancar dalam menghafal dan teliti.⁶⁹

3) Meningkatkan Hafalan Siswa

Berdasarkan hasil observasi peneliti siswa dengan adanya pembiasaan tahfiz siswa menjadi lebih mudah dalam menghafal dan membuat siswa tidak merasa tertekan. Siswa tahfiz setiap hari menambah

⁶⁵ Dian Andesta Bujuri, “*Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya Dalam Kegiatan Mnegajar*”, Vol.IX,No.1,2018,40

⁶⁶ Data diperoleh dari observasi pembelajaran tahfiz di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo, 16 februari 2023.

⁶⁷ Laya Lanaya Mahya, wawancara oleh penulis, 20 februari 2023, wawancara 2 transkrip

⁶⁸ Data diperoleh dari observasi pembelajaran tahfiz di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo, 16 februari 2023.

⁶⁹ Ni'matul Afwah, wawancara olen penulis, 15 februari 2023,wawancara 3, transkrip

hafalan mulai dari 3-10 ayat setiap siswa.⁷⁰ Seperti penjelasan dari Ustadzah Muzalifah berpendapat bahwa, setiap hari ada peningkatan dalam hafalan siswa, siswa harus dibiasakan akan berdampak pada diri siswa mudah mengingat.⁷¹

b. Dampak Implementasi Metode Pembiasaan Terhadap Perilaku Siswa Tahfiz di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo

Ranah psikomotorik ialah ranah yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan dengan melibatkan fungsi sistem saraf, otot serta berfungsi di psikis anak. Ranah ini meliputi menyesuaikan, menirukan, kesiapan, pembiasaan dan menciptakan.⁷² Hal itu sesuai dengan penemuan peneliti bahwa dari hasil menirukan, menyesuaikan, pembiasaan serta kesiapan dapat menciptakan sikap siswa dalam membiasakan tahfiz. Sikap yang muncul pada siswa seperti percaya diri, menumbuhkan kerja sama, tanggung jawab, tertib dan disiplin.

1) Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa

Hal tersebut terlihat dari siswa tahfiz yang bertugas tasmi'. Siswa melakukan tasmi' dengan lantang melalui mic sekolah yang diperdengarkan kepada seluruh warga sekolah setiap harinya. Tidak hanya itu siswa yang memimpin tadarus adalah perwakilan dari siswa tahfiz. Salah satu tujuannya yaitu melatih mental siswa dihadapan orang banyak.⁷³ Seperti penjelasan Pak Alimul Khasan bahwa tasmi' itu untuk menguji hafalan siswa dan mental siswa apakah berani atau tidak.⁷⁴

⁷⁰ Data diperoleh dari observasi pembelajaran tahfiz di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo, 16 februari 2023.

⁷¹ Muzalifah, wawancara oleh penulis, 16 februari 2023, wawancara 4 transkrip

⁷² LorenzoM. Kasenda, "*Sistem Monitoring Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android*", Vol.9, No.1, 2016, 2

⁷³ Data diperoleh dari observasi pembelajaran tahfiz di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo, 13 februari 2023.

⁷⁴ Ahmad Alimul Khasan, wawancara oleh penulis, 14 februari 2023, wawancara 1, transkrip

2) Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab

Pada pembiasaan tahfiz muncul sikap tanggung jawab dalam menghafal setoran, muroja'ah dalam pembelajaran tahfiz. Siswa melakukan dengan serius karena dia merasa memiliki tanggung jawab yang harus di selesaikan. Dalam hal lain dapat dilihat dalam observasi siswa yang diberikan tugas memimpin melaksanakan tugas dengan baik dan datang tepat waktu.⁷⁵ Ustadzah Ni'matul Afwah siswa yang mengikuti program tahfiz saat disekolah siswa selalu mengikuti kegiatan dengan baik dan tanggung jawab contohnya setiap hari selalu menambah hafalan karena merasa ada hal yang harus dicapai yaitu target 4 juz.⁷⁶

3) Menumbuhkan Sikap Tertib dan Displin

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi peneliti dalam pembiasaan tahfiz tepat pukul 06.30 siswa yang bertugas tasmī' sudah menempatkan diri dan menunggu guru pembimbing datang untuk melakukan tasmī'. Hal tersebut dapat dilihat jika siswa mampu bersikap disiplin. Tidak hanya di pembiasaan tasmī', saat pembiasaan tadarus siswa tahfiz maupun non tahfiz sudah duduk berbaris di aula pada jam yang telah ditentukan, Setelah tadarus siswa tahfiz dengan tertib memasuki kelas tahfiz masing-masing.⁷⁷ Ustadzah Laya mengungkapkan bahwa dampak yang terjadi siswa disiplin dalam mengikuti pembiasaan, tertib dalam setoran hafalan dan muroja'ah jika waktunya maju anak akan bergantian secara urut.⁷⁸

⁷⁵ Data diperoleh dari observasi pembelajaran tahfiz di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo, 13 februari 2023.

⁷⁶ Ni'matul Afwah, wawancara olen penulis, 15 februari 2023, wawancara 3, transkrip

⁷⁷ Data diperoleh dari observasi pembelajaran tahfiz di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo, 13 februari 2023

⁷⁸ Laya Lanaya Mahya, wawancara oleh penulis, 20 februari 2023, wawancara 2 transkrip